

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologisnya (Undang Undang Dasar Nomor 24 Tahun). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah tanah longsor, Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mendefinisikan tanah longsor sebagai salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun campuran keduanya yang mampu menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusunan lereng.

★ Otonomi daerah menempatkan Pemerintah Kabupaten Wonosobo sebagai penanggungjawab penanggulangan bencana, menjaga keselamatan penduduk, harta maupun lingkungan hidup dan ekonomi masyarakat dari dampak yang diakibatkan oleh bencana. Kerangka hukum penanggulangan bencana yaitu Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 beserta peraturan lainnya merupakan kerangka kerja bagi aparaturnya dalam penanggulangan bencana.

Kabupaten Wonosobo merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang sangat rawan terhadap bahaya longsor karena topografi Kabupaten Wonosobo sebagian besar mempunyai kemiringan lereng yang curam atau didominasi oleh pegunungan dan perbukitan. Kabupaten Wonosobo memiliki 15 kecamatan diantaranya Kecamatan Watumalang yang merupakan daerah rawan terjadinya bencana tanah longsor. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Daerah Kabupaten Wonosobo (2022) menyatakan bahwa pada bulan Oktober di Kecamatan Watumalang terjadi bencana tanah longsor 14 kali. Kecamatan Watumalang terbagi menjadi 16 Desa. Wilayah yang sering terjadi bencana tanah longsor berdasarkan hasil penelitian pemetaan risiko dan kerentanan longsor (2018) menyatakan bahwa risiko tanah longsor salah satunya terdapat pada wilayah Desa Binangun kejadian tanah longsor menimpa rumah dari Bapak Anto Wijaya dengan kategori rusak berat. Bencana tanah longsor juga menimpa bapak Herman Turhamid sehingga mengakibatkan senderan rumah longsor. Selain Desa Binangun, kejadian tanah longsor juga terdapat di Desa Gumawang Kidul mengakibatkan tebing tinggi runtuh material longsor menutupi jalan penghubung Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Watumalang sehingga tidak bisa dilewati kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan adanya banyak kejadian tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Watumalang perlu adanya adaptasi masyarakat.

Menurut Akbar dkk (2017) dalam (Haloho E dan Purnaweni H 2020) Adaptasi adalah adalah suatu bentuk respon masyarakat terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitar mereka dengan cara responsif dan alamiah serta dapat menghadapi perubahan lingkungan dan menyeimbangkannya. Kemampuan bertahan manusia dilihat dari bagaimana tingkat adaptasi yang dilakukan manusia dalam mempertahankan hidupnya dan keberlangsungan mahluk hidup lainnya, dalam mengkaji adaptasi Radityasani dan Wahyuni (2017) dalam (Haloho E dan Purnaweni H 2020) mengungkapkan ada tiga srategi adaptasi yang dapat dilakukan yaitu fisik atau struktural, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan informasi mengenai kondisi fisik Kecamatan Watumalang, diperlukan metode adaptasi masyarakat pada bencana tanah longsor yang meliputi aspek ekonomi, struktural, sosial. Peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Metode Adaptasi Masyarakat Pada Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada indentifikasi masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah “Bagaimana Metode Adaptasi Masyarakat Pada Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Watumalang”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui metode adaptasi dalam aspek ekonomi di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk menganalisis metode adaptasi dalam aspek struktural di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
3. Untuk mengkaji metode adaptasi dalam aspek sosial di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan di dunia akademis, menambah ilmu dalam matakuliah geografi dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas akhir terkait metode adaptasi masyarakat pada bencana tanah longsor.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sosialisasi pemahaman, masukan kepada masyarakat Desa Binangun mengenai adaptasi masyarakat pada bencana tanah longsor.

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan khususnya pada daerah yang rawan longsor.